



Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)

Alamat Prosiding: snip.eng.unila.ac.id



Analisis Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Perumahan Villa Bukit Katung Desa Pusar Kecamatan Baturaja Barat

Ferry Desromi.¹, Aleksander Purba.², Trisyia Septiana³

¹Prodi Teknik Sipil, Universitas Baturaja, Jl.Kiratu Penghulu no.0231 Baturaja

^{2,3}Prodi Insinyur Universitas Lampung Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro, Bandar Lampung 35145

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Masuk 10 Agustus 2023

Diterima 10 September 2023

Kata kunci:

Dampak

Perumahan

SPSS

Sebelum pembangunan kompleks perumahan Villa Bukit Katung, wilayah tersebut merupakan hutan dan kebun. Sebelum dibangun perumahan daerah Bukit Katung daerah kebun yang menghasilkan buah-buahan, dengan akses jalan yang tidak begitu lebar. Dengan bertambahnya penduduk kota Baturaja, pembangunan perumahan sangat pesat. Salah satunya adalah perumahan Bukit Katung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak atau efek pembangunan perumahan terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi warga sekitar perumahan Villa Bukit Katung di Desa Pusar Kecamatan Baturaja Barat. Dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui penggunaan program statistik Sofware Statistic For Special Science atau SPSS. Beberapa uji statistik seperti uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji F, uji T, uji koefisien determinasi dan sumbangannya efektif digunakan untuk menganalisis data. Kuisioner atau tanya jawab digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari masyarakat perumahan. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner mencakup pandangan masyarakat terhadap berbagai pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Dari hasil analisa dengan menggunakan SPP didapat bahwa Variabel Sosial memiliki pengaruh paling dominan terhadap pembangunan perumahan Villa Bukit Katung sebesar 18,5% berupa meningkatnya kerja bakti warga, menurunnya tingkat kriminalitas dan meningkatnya keramaian pada lingkungan sekitar.

1. Pendahuluan

Perumahan

Menurut (Yusnelti, 2023). Kondisi lokasi sebelum perumahan Kemiling Raya dibangun adalah hutan yang dibangun untuk perumahan dengan luas 1ha(-+). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi untuk Masyarakat Desa Kemilau Baru, Kecamatan Baturaja Timur.

Dalam era pembangunan dewasa ini, upaya perkembangan perumahan rakyat mendapat perhatian yang besar dari berbagai pihak pemerintah sebagai upaya mewujudkan salah satu kebutuhan dasar masyarakat yaitu papan. Dalam perencanaan perkembangan hingga saat ini perkembangan ekonomi masih menonjol, sedangkan pertimbangan kesehatan, khususnya kesehatan masyarakat tampaknya masih belum mendapat perhatian. Penelitian ini mencoba memberikan gambaran tentang kondisi permukiman kumuh dalam hubungannya terhadap kesehatan masyarakat dari segi lingkungan sosial,

lingkungan fisik, sanitasi lingkungan dan pola penyakit yang sering terjangk'it di lingkungan permukiman kumuh. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: 1 Mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah permukiman kumuh. 2 Hubungan variabel-variabel permukiman kumuh terhadap variabel kesehatan masyarakat. 3 Berbagai upaya dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat di permukiman kumuh

Sebelum dibangunnya perumahan Villa Bukit Katung, lokasi tersebut adalah hutan dan kebun warga. Ada beberapa akibat baik dan buruk dari pembangunan kawasan perumahan Villa Bukit Katung terhadap lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Efek menguntungkan adalah mempermudah akses bagi orang-orang dari kalangan menengah untuk memiliki hunian, karena mereka dapat membayar dengan menyicil. Efek merugikan adalah berkurangnya area lahan yang hijau.

Melihat dampak yang terjadi tersebut, maka dilakukan penelitian tentang dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat sekitar di perumahan Villa Bukit Katung, (Romadon et al., 2022).

Perumahan, menurut (Pratama et al., 2020) Budiharjo (1998: 148), adalah suatu struktur tempat manusia hidup dan menjalani kehidupannya sehari-hari. Selain itu, rumah adalah tempat terjadinya proses sosialisasi seseorang, yang mengajarkan mereka tentang aturan dan praktik masyarakat. Sebagai wadah keberadaan manusia, tidak hanya memperhatikan karakteristik teknis dan fisik penghuninya, tetapi juga aspek sosial, ekonomi, dan budayanya.

Sesuai dengan Peraturan Republik Indonesia Nomor: 22/PERMEN/M/2008.

1. Rumah merupakan struktur yang berfungsi baik untuk dijadikan tempat tinggal maupun sebagai tempat perlindungan bagi sebuah keluarga.
2. Rumah yang layak huni bisa diartikan sebagai hunian yang memenuhi kriteria minimal dalam hal keamanan, ruang, serta kesehatan penghuninya.

Pembangunan Perumahan

Pembangunan kompleks perumahan, infrastruktur, layanan umum, dan peningkatan mutu perumahan adalah bagian integral dari pembangunan perumahan. Pembangunan perumahan harus memperhatikan aspek ramah lingkungan dalam teknologi dan desain yang diadopsi serta memprioritaskan penggunaan bahan bangunan lokal yang aman bagi kesehatan manusia. Sesuai dengan ketentuan UU RI No. 1 Tahun 2011, bahan bangunan yang digunakan harus memenuhi Standar Nasional Indonesia.

Akses ke pekerjaan, sekolah, dan sumber daya lainnya harus tersedia di dekat rumah. Rumah tidak boleh dibangun di daerah di mana polusi membahayakan hak orang untuk hidup sehat. Selain itu, perlu disesuaikan secara budaya karena rumah perlu mencerminkan keragaman dan identitas etnis. Komponen budaya tidak bisa dikorbankan atas nama kemajuan atau modernisasi industri perumahan. Semua orang ingin tinggal di daerah yang terletak dengan baik. Ketersediaan pilihan transit, seberapa dekat jalan raya, atau masalah yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasarnya. Suasana sejuk bebas polusi yang menawarkan kenyamanan dan ketenangan bagi penghuninya adalah hal yang paling dipertimbangkan oleh orang-orang yang mencari hunian pada awalnya saat membeli lokasi atau tempat tinggal.

Dampak

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan dampak sebagai tumbukan, pengaruh yang menimbulkan akibat yang menguntungkan dan merugikan. Pengaruh merujuk pada kemampuan yang dimiliki dan dihasilkan oleh segala hal (baik manusia maupun benda) yang membantu membentuk kepribadian, pandangan dunia, atau perilaku seseorang. Pengaruh terjadi ketika ada interaksi timbal balik antara yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi, yang mengakibatkan hubungan sebab akibat.

2.4 Lingkungan, Sosial dan Ekonomi

Dalam konsep pembangunan berkelanjutan untuk sustainable building, harus ada integrasi lingkungan, ekonomi dan sosial saat proses perencanaan, pelaksanaan konstruksi dan operasi pemeliharaan suatu lingkungan terbangun dimana salah satunya adalah manajemen dari sumber material dan sampah/sisa material konstruksi (construction waste). (Devia et al., 2010)

Status sumber daya alam, seperti tanah, air, energi matahari, dan lain-lain, merupakan salah satu komponen lingkungan hidup, yang tersusun dari berbagai keadaan fisik. Efek perubahan penggunaan lahan pada ekosistem tidak mungkin dicegah dalam beberapa kasus. Efeknya, ruang terbuka hijau yang tersedia semakin sedikit seiring bertambahnya jumlah lahan terbangun.

Sifat manusia menentukan bahwa kita perlu berada di antara orang lain; Terlepas dari perbedaan mereka, mereka tetap memiliki ikatan sebagai manusia yang berbagi rumah. orang diciptakan untuk bersama, oleh karena itu masuk akal bahwa mereka tidak dapat hidup sendiri. Manusia tidak bisa hidup terpisah dari orang lain. Istilah "dampak sosial" mengacu pada subjek analisis pengaruh tidak langsung pada masyarakat dan berbagai aspeknya.

Menurut (Dwi & Rahayu, 2015) keterbatasan luas lahan yang ada di Kota menyebabkan kota ini mengalami perkembangan ke daerah pinggiran kota. Dampak sosial berupa menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, meningkatnya aktifitas masyarakat, perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih konsumtif dan menurunnya tingkat kriminalitas. Dampak terhadap ekonomi berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, penambahan fungsi rumah membuka lapangan usaha masyarakat, dan meningkatnya harga lahan. Dampak terhadap lingkungan berupa adanya perubahan alih fungsi lahan, terjadinya penurunan kualitas air sumur, peningkatan jaringan drainase dan jaringan jalan.

(Pratama et al., 2020) Meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal dan terbatasnya lahan pusat kota menggeser pembangunan perumahan ke pinggiran kota. Wilayah pinggiran kota Kendari yakni Kecamatan Baruga, mengalami perkembangan perumahan yang begitu signifikan dan sporadis. Perkembangan perumahan memicu dampak dari segi sosial, konomi, dan lingkungan terhadap masyarakat lokal di sekitar perumahan yang sudah bermukim sebelum adanya perumahan.

SPSS

Dengan bantuan kotak dialog sederhana dan menu deskriptif, SPSS merupakan sebuah aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik yang sangat baik dan sistem manajemen data yang mudah dipahami secara visual. Penggunaannya yang cukup sederhana, hanya dengan menggunakan mouse untuk mengklik dan menunjuk, membuatnya menjadi salah satu paket perangkat lunak yang paling populer untuk melakukan analisis statistik dalam ilmu sosial. SPSS digunakan oleh berbagai macam

institusi seperti perusahaan pemasaran, perusahaan survei, peneliti kesehatan, lembaga pemerintah, dan akademisi. Buku terkenal di bidang sosiologi, "Nie, Bent & Hull (1970)", bahkan mengutip SPSS sebagai buku pegangan utama.

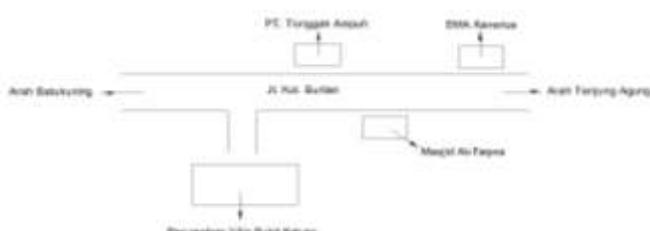
2. Metodologi

Lokasi Penelitian

Sekitar Perumahan Villa Bukit Katung di Desa Pusar Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu menjadi fokus kajian ini.



Gambar 1. Lokasi Penelitian



Gambar 2. Denah Lokasi Penelitian

2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penilitian ini adalah jumlah kartu keluarga masyarakat Kampung 3 Desa Pusar yaitu sebanyak 449 kartu keluarga. Penentuan banyaknya sampel menggunakan tabel krejcie dan morgan. Jumlah Populasi 449 diambil pada tabel 460, jadi jumlah sampelnya 210 responden.

2.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam objek penelitian ini menggunakan 2 (dua) data yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari hasil survei lokasi lapangan dengan menggunakan kuesioner atau metode angket, yang melibatkan pengajuan pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden atau fakta yang sudah diketahui.

b. Data Sekunder

Dalam penyelidikan ini, data sekunder, atau data tambahan, termasuk citra satelit yang diunduh dari Google Earth.

2.3 Metode Analisis Data

(Romadon et al., 2022) dalam penelitiannya menggunakan Metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Software Statistics Program For Special Science (SPSS). Dalam menganalisis data melalui beberapa tahapan uji statistik, yaitu Uji Validitas, Uji Realitas, Uji F, Uji T, Uji Multikolinearitas, dan Koefisien Korelasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisioner atau tanya jawab kepada masyarakat di sekitar perumahan. Dari penelitian di atas dapat dikaitkan dengan hasil kuisioner yang penulis lakukan pada masyarakat, sedangkan masyarakat yang setuju dan tidak setuju dengan pertanyaan yang saya berikan. Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Software Statistical Program For Special Science (SPSS) merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

2.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang akan digunakan sebagai objek atau seringkali sebagai faktor dalam peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti. disebut sebagai variabel karena nilai data berubah.

- a. Variabel independen penelitian adalah salah satu yang nilainya tidak terkait dengan variabel lain. Variabel independen adalah salah satu komponen yang diukur, diubah, atau dipilih oleh peneliti untuk memastikan bagaimana mereka berhubungan dengan gejala yang mereka amati. Variabel hipotetik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dan dilambangkan dengan simbol X:

X1 = Aspek Lingkungan

X2 = Aspek Sosial

X3 = Aspek Ekonomi

- b. Variabel dependen adalah variabel yang komponennya dapat diamati, diukur, dan diubah, atau yang nilainya bergantung pada variabel lain, atau yang faktornya dihasilkan oleh variabel independen. Variabel fiktif yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut dan dilambangkan dengan simbol Y:

Y = Pembangunan Perumahan

2.5 Teknik Pengukuran Data

Data diukur menggunakan skala Likert, yang memiliki lima kemungkinan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan: sangat puas (diberi nilai 5), puas (diberi nilai 4), sangat puas (diberi nilai 3), tidak senang (diberi nilai 2), dan sangat tidak puas (diberi nilai 1).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Validitas

Tabel menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel, yang berarti bahwa total item atau pernyataan variabel penelitian adalah valid. Oleh karena itu, tabel dapat digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian ini.

3.2 Uji Reliabilitas

Jumlah item dalam kuisioner, yang terdiri dari dua belas item, memiliki nilai N, seperti yang ditunjukkan dalam tabel. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,731 lebih besar dari 0,6, maka keputusan dibuat bahwa dua belas item terakhir dari kuisioner adalah valid atau konsisten.

3.3 Uji Normalitas

Uji Normalitas menemukan nilai signifikansi 0,087 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa nilai residual dari data penelitian terdistribusi secara normal.

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Nilai konstanta (nilai α) adalah 2,083, nilai lingkungan (nilai β) adalah 0,311, nilai sosial (nilai β) adalah 0,400, dan nilai ekonomi (nilai β) adalah 0,120. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh:

$$Y = 2,083 + 0,311X_1 + 0,400X_2 + 0,120X_3$$

Persamaan yang disebutkan dapat diuraikan :

- a. Nilai konstanta 2,083 menunjukkan bahwa Dampak Pembangunan Perumahan akan meningkat sebesar 2,083 satuan jika tidak ada variabel lingkungan, sosial dan ekonomi atau sama sekali tidak ada.
- b. Koefisien regresi $X_1 = 0,311$ adalah nilai positif, yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel sosial dan ekonomi tetap, Dampak Pembangunan Perumahan akan meningkat 0,311 satuan jika variabel lingkungan meningkat satu satuan.
- c. Koefisien regresi $X_2 = 0,400$ adalah nilai positif, yang menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lingkungan dan ekonomi tetap, dampak pembangunan perumahan akan meningkat 0,400 satuan jika sosial meningkat satu satuan.
- d. Koefisien regresi $X_3 = 0,120$ adalah nilai positif, yang berarti bahwa dengan asumsi variabel ekonomi dan lingkungan tetap, Dampak Pembangunan Perumahan akan meningkat 0,120 satuan jika variabel ekonomi meningkat satu satuan.

3.5 Uji Parsial (Uji t)

Untuk variabel lingkungan (X_1) = 5,373, variabel sosial (X_2) = 6,819, dan variabel ekonomi (X_3) = 2,124, nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel. Variabel lingkungan (X_1), sosial (X_2), dan ekonomi (X_3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembangunan perumahan Villa Bukit Katung.

3.6 Uji Simultan (Uji F)

Seluruh variabel X, Lingkungan (X_1), Sosial (X_2) dan Ekonomi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan perumahan di Villa Bukit Katung. Dengan demikian, F tabel = $F(k ; n - k) = F(3 ; 210 - 3) F(3 ; 207) = 2,65$. Dengan demikian, F hitung lebih besar daripada F

tabel atau 32,194 lebih besar daripada 2,65. Dengan demikian, keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) = 0,319 menunjukkan bahwa variabel lingkungan (X_1), sosial (X_2) dan ekonomi (X_3) dapat memberikan kontribusi sebesar 31,9% dari pembangunan perumahan di Villa Bukit Katung, sedangkan variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini memberikan kontribusi sebesar 68,1%.

3.8 Sumbangan Efektif

Dari hasil perhitungan Sumbangan Efektif diketahui Sumbangan Efektif Variabel Lingkungan (X_1) terhadap Pembangunan Perumahan (Y) sebesar 12,3%, Variabel Sosial (X_2) 18,5%, Variabel Ekonomi (X_3) 1,1%, maka dapat disimpulkan bahwa Variabel Sosial (X_2) memiliki pengaruh paling dominan terhadap Variabel Y yaitu sebesar 18,5% dari pada Variabel Lainnya.

3.9 Deskripsi Variabel Penelitian

Penilaian dampak pembangunan perumahan dapat dilihat dari nilai *mean* pada masing- masing item pertanyaan, sebagaimana berikut:

1. Lingkungan (X_1)
Sebanyak 46,2% responden setuju atas peningkatan kondisi jalan setelah adanya perumahan, 45,7% responden setuju pembangunan perumahan menyebabkan penurunan air tanah dan kualitas air dan 47,1% responden setuju aliran air pada drainase berfungsi dengan baik setelah adanya perumahan. Hasil penilaian rata- rata variabel lingkungan adalah 4 (Setuju).
2. Sosial (X_2)
Sebanyak 49,5% responden setuju kerja bakti warga meningkat setelah adanya perumahan, 49% responden setuju tingkat kriminalitas menurun setelah adanya perumahan dan 50% responden setuju keramaian pada lingkungan sekitar meningkat setelah adanya perumahan. Hasil penilaian rata-rata variabel sosial adalah 4 (Setuju).
3. Ekonomi (X_3)
Sebanyak 43,8% responden setuju pembangunan perumahan memberikan dampak meningkatnya pendapatan mata pencarian masyarakat desa dari sebelumnya, 39,5% responden cukup setuju pembangunan perumahan memberikan dampak meningkatnya harga lahan sekitar dari sebelumnya dan 44,8% responden setuju adanya perubahan tambahan rumah sebagai tempat usaha (seperti warung kelontong dan sebagainya) setelah ada perumahan. Secara rata - rata hasil dari variable ekonomi adalah 4 (Setuju).
4. Kepuasan Konsumen (Y)
Sebanyak 49,5% responden setuju dengan adanya perumahan Villa Bukit Katung, 50% responden setuju merasa nyaman dengan adanya Perumahan Villa Bukit Katung dan 50,5% responden setuju Perumahan Villa Bukit Katung ini letaknya sangat strategis. Secara rata - rata hasil dari variabel pembangunan perumahan adalah 4 (Setuju).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

- Setelah menganalisis dan membahas secara cermat, dapat disimpulkan:
1. Kondisi lingkungan (X1) memengaruhi pembangunan perumahan (Y), dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau 5,373 lebih besar dari 1,971. Kondisi sosial (X2) memengaruhi pembangunan perumahan (Y), dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau 6,819 lebih besar dari 1,971. Kondisi ekonomi (X3) juga memengaruhi pembangunan perumahan (Y), dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau 2,124 lebih besar dari 1,971. Variabel sosial (X2) memiliki pengaruh paling dominan terhadap pembangunan perumahan dengan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel atau 6,819 lebih besar dari 1,971.
 2. Pembangunan Perumahan (Y) memengaruhi kondisi Lingkungan (X1), Sosial (X2), Ekonomi (X3) dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $32,194 > 2,65$.
 3. Variabel Sosial memiliki pengaruh paling dominan terhadap pembangunan perumahan Villa Bukit Katung sebesar 18,5% berupa meningkatnya kerja bakti warga, menurunnya tingkat kriminalitas dan meningkatnya keramaian pada lingkungan sekitar.

4.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, disarankan agar pengaruh variabel lingkungan, sosial, dan ekonomi terhadap pembangunan Villa Bukit Katung dipertahankan. Hal ini disebabkan karena ketiga variabel tersebut menunjukkan hasil yang positif dan nilai dari masing-masing variabel tersebut mungkin perlu ditingkatkan.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak perumahan Villa Bukit Katung dan Kepala desa Pusar yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Devia, Y. P., Unas, S. E., Safrianto, R. W., & Nariswari, W. (2010). IDENTIFIKASI SISA MATERIAL KONSTRUKSI DALAM UPAYA MEMENUHI BANGUNAN BERKELANJUTAN (Construction Waste Identification For Complying Sustainable Building). *Rekayasa Sipil*, 4(3).
- Dwi, K. I., & Rahayu, S. (2015). Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan.... *Teknik PWK*, 4(3).
- Pratama, A., Roychansyah, S., & Hergawati, Y. (2020). Dampak Perkembangan Perumahan Terhadap Masyarakat di Sekitar Perumahan Kecamatan Baruga, Kota Kendari. *Jurnal Planoearth*, 5(1). <https://doi.org/10.31764/jpe.v5i1.1652>
- Romadon, D., Eka Putri, Y., Octovindo, M., & Safaruddin. (2022). ANALISA AKIBATPEMBANGUNAN PERUMAHAN TERHADAP KONDISI LINGKUNGANSOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT

SEKITAR DI PERUMAHAN KEMILING RAYA DESA KEMILAU BARU KECAMATAN BATURAJA TIMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU. *JUPITER (Jurnal Pengetahuan & Ilmu Terapan)*, 3.

Yusnelti. (2023). *Hubungan permukiman kumuh dengan kesehatan masyarakat: studi di kelurahan Penjaringan kecamatan Penjaringan Jakarta Utara*. Universitas Indonesia Library.